Inspirasi
Jurnal Pengabdian Masyarakat

(2025), 2 (1): 356-364

PEMBERDAYAAN KARAKTER PEMUDA MELALUI EVENT *MINI SOCCER* SMAHIK CUP 2025

Dian Fitri Argarini [1], Dwi Budiono [2], Yunia Sita Mulyana [3], Angga Abdillah [4]
[1,2,3,4] Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia

SUBMISSION TRACK
Submitted : 28 Juni 2025
Accepted : 1 Juli 2025
Published : 2 Juli 2025

KEYWORDS
karakter, pemuda, event olahraga, mini soccer

CORRESPONDENCE
Phone:
E-mail: [1]kejora.subuh14@gmail.com

A B S T R A C T
Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP) ini difokuskan pada kegiatan keorganisasian melalui penyelenggaraan Turnamen Mini Soccer SMAHIK CUP 2025 yang bertempat di Al-Hikmah, Buluawang. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa dan mahasiswa melalui olahraga kompetitif yang sehat, memperkuat kolaborasi lintas institusi, serta menumbuhkan semangat sportivitas di kalangan pelajar tingkat MTs/SMP se-Malang Raya. Metode pelaksanaan mencakup pembentukan panitia pelaksana, persiapan fasilitas dan lapangan pertandingan, koordinasi dengan peserta dan pihak sponsor, serta penyelenggaraan pertandingan yang dilaksanakan selama dua hari. Setiap tahapan dirancang secara partisipatif dan edukatif, melibatkan berbagai elemen, termasuk siswa, mahasiswa, guru, dan tokoh masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan keberhasilan dalam menumbuhkan keterampilan organisasi dan kepemimpinan mahasiswa, mempererat jejaring antar sekolah, serta membangun hubungan yang sinergis antara dunia pendidikan dan masyarakat sekitar. Turnamen ini menjadi contoh konkret pengabdian masyarakat berbasis potensi lokal yang mengedepankan nilai-nilai edukatif, kolaboratif, dan sportivitas.

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, bersama dengan pendidikan dan penelitian. Ketiganya menjadi fondasi penting dalam mewujudkan peran strategis perguruan tinggi dalam pembangunan bangsa. Pengabdian bukan sekadar aktivitas seremonial, melainkan bentuk keterlibatan aktif mahasiswa dan dosen dalam memberikan kontribusi nyata terhadap permasalahan sosial di tengah masyarakat (Dikti, 2021). Perguruan tinggi didorong untuk tidak hanya menjadi menara gading ilmu, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial melalui pendekatan partisipatif dan pemberdayaan.

Dalam kerangka inilah, mahasiswa Universitas Insan Budi Utomo (UIBU) berinisiatif mengadakan sebuah kegiatan pengabdian masyarakat berbasis potensi lokal melalui penyelenggaraan Turnamen Mini Soccer SMAHIK CUP 2025 yang bertempat di SMA Islam Al-Hikmah, Bululawang, Kabupaten Malang. Kegiatan ini merupakan bagian dari Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP), yang memadukan pendekatan edukatif, kolaboratif, dan partisipatif guna mendukung pembentukan karakter generasi muda sekaligus mengasah kompetensi mahasiswa dalam hal manajemen kegiatan dan kepemimpinan.

Malang Raya dikenal sebagai kawasan dengan kepadatan institusi pendidikan yang tinggi, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dalam konteks ini, pelajar tingkat menengah pertama (SMP/MTs) menjadi kelompok yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, baik secara akademik maupun non-akademik. Salah satu potensi tersebut adalah antusiasme terhadap olahraga, khususnya sepak bola, yang sangat tinggi di kalangan pelajar. Sepak bola telah lama dikenal bukan hanya sebagai olahraga populer, melainkan juga sebagai sarana pembentukan karakter seperti kerja sama tim, kedisiplinan, sportivitas, dan kepemimpinan (Siedentop, 2019).

Namun demikian, terdapat keterbatasan dalam hal wadah kegiatan kompetitif yang

terstruktur dan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Banyak sekolah yang belum memiliki agenda rutin dalam bentuk turnamen atau kompetisi olahraga antar pelajar, baik karena keterbatasan sumber daya, waktu, maupun koordinasi lintas lembaga. Akibatnya, potensi siswa dalam bidang olahraga belum tersalurkan secara optimal, bahkan dalam beberapa kasus berdampak pada kurangnya motivasi siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya di luar kegiatan akademik (Yuniarti, 2020).

Melalui kegiatan PMBP ini, mahasiswa UIBU mencoba mengisi celah tersebut dengan menyelenggarakan turnamen mini soccer yang melibatkan pelajar SMP/MTs se-Malang Raya. Turnamen ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi olahraga, tetapi juga media pendidikan karakter yang kontekstual dan menyenangkan. Mengacu pada pandangan Sapon-Shevin (2010), pembelajaran yang bermakna tidak selalu berlangsung di dalam kelas, tetapi dapat terjadi melalui pengalaman nyata yang melibatkan emosi, interaksi sosial, dan nilai-nilai kehidupan.

Dalam pelaksanaannya, turnamen ini dirancang dengan pendekatan yang menyinergikan antara peran mahasiswa sebagai fasilitator, siswa sebagai peserta aktif, serta sekolah dan masyarakat sebagai pendukung kegiatan. Lokasi kegiatan, yakni lapangan desa Bululawang, dipilih bukan hanya karena letaknya yang strategis dan fasilitas yang memadai, tetapi juga karena representasinya sebagai ruang publik yang inklusif dan dapat diakses oleh semua kalangan. Partisipasi masyarakat lokal, termasuk tokoh desa dan orang tua siswa, turut mendorong semangat gotong royong dan kepedulian kolektif terhadap pendidikan karakter generasi muda.

Selain itu, dari sisi mahasiswa, kegiatan ini memberikan ruang aktualisasi dalam hal perencanaan program, koordinasi tim, negosiasi dengan sponsor, penyusunan proposal, dan pengelolaan acara. Kegiatan pengabdian seperti ini sejalan dengan konsep experiential learning yang dikemukakan oleh Kolb (2014), di mana pembelajaran yang efektif terjadi ketika individu mengalami, merefleksi, dan menerapkan pengetahuan secara langsung dalam situasi nyata. Dengan kata lain, mahasiswa tidak hanya belajar mengorganisasi, tetapi juga belajar berempati, memecahkan masalah, dan membangun relasi sosial secara konstruktif.

Kegiatan ini juga mendukung kebijakan Kampus Merdeka yang menekankan pentingnya keterlibatan mahasiswa dalam proyek nyata bersama masyarakat. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2020) melalui program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka mendorong mahasiswa untuk aktif dalam program pengabdian masyarakat sebagai bagian dari pengembangan kompetensi di luar kelas. Dengan mengedepankan pendekatan berbasis potensi lokal dan kebutuhan masyarakat, PMBP ini menjadi salah satu bentuk konkret pelaksanaan kebijakan tersebut di lingkungan UIBU.

Melalui turnamen ini, nilai-nilai seperti sportivitas, kerja sama, dan kepemimpinan bukan hanya menjadi slogan, tetapi terinternalisasi dalam praktik nyata. Pertandingan antar sekolah menjadi wahana untuk saling mengenal, menghargai perbedaan, dan menjalin persahabatan. Di sisi lain, panitia mahasiswa juga dilatih untuk bersikap adaptif terhadap dinamika lapangan, menyusun strategi komunikasi, serta memastikan kelancaran teknis kegiatan. Dengan demikian, PMBP ini bukan hanya menjadi program pengabdian, tetapi juga laboratorium kepemimpinan dan pembelajaran sosial bagi semua pihak yang terlibat.

Secara umum, kegiatan ini bertujuan untuk (a) menyediakan wadah kompetisi olahraga yang sehat dan mendidik bagi pelajar SMP/MTs se-Malang Raya, (b) mendorong pembentukan karakter siswa melalui olahraga, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan sportivitas, (c) meningkatkan keterampilan organisasi dan kepemimpinan mahasiswa melalui praktik langsung dalam menyelenggarakan kegiatan skala menengah, dan (e) membangun relasi dan kerja sama antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat berbasis potensi lokal.

Dengan mengangkat potensi lokal berupa antusiasme pelajar terhadap olahraga dan pemanfaatan fasilitas lapangan desa, PMBP ini diharapkan menjadi model kegiatan pengabdian yang tidak hanya kontekstual dan relevan, tetapi juga berkelanjutan dan replikatif di wilayah lain. Artikel ini akan membahas lebih lanjut tentang metode pelaksanaan, hasil kegiatan, serta implikasi yang dihasilkan dalam konteks pembelajaran karakter dan pemberdayaan komunitas.

Metode

Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP) ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan ruang bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan, manajerial, serta kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat dan pemangku kepentingan secara langsung. Sejalan dengan pandangan Suharto (2020), pendekatan partisipatif mendorong terbentuknya keterlibatan aktif dari komunitas sasaran, sehingga keberlanjutan program lebih mungkin tercapai.

Tahapan pertama dimulai dengan perencanaan awal berupa survei lokasi oleh tim mahasiswa ke SMA Islam Al-Hikmah dan lapangan sepak bola Desa Kuwolu, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang. Observasi dilakukan untuk menilai kelayakan lokasi dari aspek fasilitas, aksesibilitas, dan kesiapan teknis. Setelah itu, tim menyusun proposal kegiatan lengkap dengan rancangan program, anggaran, dan jadwal pelaksanaan, lalu mengajukannya kepada pihak sekolah guna memperoleh izin dan membangun kerja sama kelembagaan. Proses ini menjadi pembelajaran penting dalam hal perencanaan program berbasis kebutuhan lokal, sebagaimana disarankan oleh Kolb (2014) dalam teori pembelajaran berbasis pengalaman.

Tahap berikutnya adalah pembentukan struktur kepanitiaan yang terdiri atas beberapa divisi, yaitu perlengkapan, konsumsi, pertandingan, publikasi dan dokumentasi, serta humas dan sponsorship. Masing-masing divisi menyusun uraian tugas (job description) dan linimasa kerja yang disepakati bersama dalam rapat koordinasi. Tahap ini berperan penting dalam melatih kemampuan mahasiswa dalam hal kerja tim, pengorganisasian, dan kepemimpinan. Pembagian kerja yang jelas dan terstruktur merupakan fondasi manajemen organisasi yang efektif (Mintzberg, 2009).

Setelah struktur terbentuk, persiapan teknis dilaksanakan beberapa hari menjelang kegiatan. Persiapan ini mencakup pemotongan rumput dan penandaan garis lapangan, pemasangan gawang dan tenda, penyusunan perangkat pertandingan, pencetakan banner, serta perakitan piala dan sertifikat. Untuk mendukung kebutuhan logistik, panitia juga melakukan penggalangan sponsor dari pelaku usaha lokal seperti UMKM dan toko olahraga di wilayah Bululawang. Selain itu, panitia menjalin komunikasi dengan Puskesmas Bululawang untuk memastikan ketersediaan tenaga medis selama turnamen. Pelibatan berbagai pihak ini mencerminkan semangat community engagement yang menjadi prinsip penting dalam kegiatan pengabdian (Burns et al., 2012).

Tahapan selanjutnya adalah koordinasi peserta dan pelaksanaan technical meeting. Informasi kegiatan disebarluaskan melalui media sosial dan jaringan guru pembina untuk menjangkau sekolah-sekolah tingkat MTs/SMP se-Malang Raya. Setelah pendaftaran ditutup, panitia mengundang perwakilan tim peserta dalam forum technical meeting yang bertujuan menyamakan persepsi terkait sistem pertandingan, peraturan teknis, dan jadwal pelaksanaan. Forum ini juga menjadi ajang klarifikasi awal dan membangun komunikasi dua arah antara panitia dan peserta.

Pelaksanaan turnamen berlangsung selama dua hari, yaitu pada 24 dan 25 Mei 2025, dengan sistem pertandingan gugur dan waktu bermain 2x10 menit. Pertandingan dipimpin oleh

wasit dari organisasi kepemudaan setempat yang telah memiliki pengalaman dalam memimpin kompetisi tingkat pelajar. Turnamen ini berjalan tertib dan kompetitif, dengan dukungan dari guru pendamping, orang tua siswa, serta masyarakat sekitar. Selain sebagai ajang olahraga, kegiatan ini juga menjadi ruang interaksi sosial yang mendidik dan menyenangkan.

Tahapan terakhir adalah evaluasi dan dokumentasi kegiatan. Setelah pertandingan selesai, kegiatan ditutup dengan seremoni penyerahan piala dan sertifikat kepada para juara dan peserta terbaik. Evaluasi dilakukan melalui forum diskusi mahasiswa yang difasilitasi oleh dosen pembimbing, serta sesi umpan balik dari pihak sekolah mitra. Evaluasi ini mencakup aspek teknis pelaksanaan, efektivitas koordinasi, serta kepuasan mitra terhadap hasil kegiatan. Dokumentasi kegiatan disusun dalam bentuk laporan tertulis, dokumentasi foto, dan video singkat yang juga difungsikan sebagai media diseminasi hasil pengabdian. Tahapan ini penting sebagai sarana refleksi dan penjaminan mutu dalam pelaksanaan program berbasis masyarakat (Isbandi, 2021). Enam tahapan tersebut bisa dilihat pada bagan alur pelaksanaan pengabdian berikut:

Bagan 1. Alur pelaksanaan kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Turnamen Mini Soccer SMAHIK CUP 2025 berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons yang sangat positif dari berbagai pihak, baik peserta, panitia, guru pendamping, maupun masyarakat sekitar. Turnamen ini berhasil menciptakan suasana kompetitif yang sehat di lingkungan pendidikan, serta menjadi wahana yang efektif untuk pembentukan karakter pelajar sekaligus pengembangan kapasitas manajerial mahasiswa.

Kegiatan *Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP)* melalui penyelenggaraan *Turnamen Mini Soccer SMAHIK CUP 2025* menghasilkan berbagai capaian positif yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga dimensi utama, yaitu: (1) partisipasi dan dampak terhadap siswa peserta; (2) pembelajaran dan penguatan kapasitas mahasiswa; serta (3) penguatan kolaborasi antara kampus dan komunitas.

1. Tingginya Partisipasi dan Antusiasme Peserta

Turnamen ini diikuti oleh 19 tim dari berbagai MTs dan SMP se-Malang Raya. Tingginya jumlah pendaftar menunjukkan bahwa kegiatan olahraga kompetitif masih sangat diminati oleh pelajar, khususnya pada jenjang menengah pertama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara informal dengan guru pembina, sebagian besar peserta sangat antusias mengikuti turnamen karena jarangnya diadakan kegiatan kompetisi resmi di luar sekolah. Hal ini mendukung temuan Yuniarti (2020) yang menyatakan bahwa minimnya ajang kompetitif dapat

menurunkan motivasi dan kesempatan siswa untuk menyalurkan bakatnya secara sehat.

Tidak hanya siswa, dukungan dari guru pendamping dan orang tua siswa juga sangat signifikan. Mereka tidak hanya hadir sebagai penonton, tetapi juga berperan aktif dalam membina semangat fair play dan memberikan dukungan moral. Kehadiran orang tua dalam kegiatan ini memperkuat fungsi sosial pendidikan dan memperlihatkan bahwa olahraga dapat menjadi ruang partisipatif yang menyatukan komunitas sekolah dan keluarga (Bailey et al., 2013).

2. Penguatan Karakter Siswa melalui Olahraga

Selama dua hari pelaksanaan pertandingan, panitia dan pengamat independen mencatat munculnya berbagai nilai positif dari siswa yang bertanding. Nilai-nilai seperti sportivitas, kerja sama tim, kedisiplinan, serta semangat juang terlihat secara nyata di lapangan. Tim yang kalah tetap menunjukkan sikap respek kepada lawan, sedangkan tim yang menang tidak menunjukkan perilaku arogan.

Menurut Siedentop (2019), aktivitas olahraga yang dirancang dengan baik berkontribusi terhadap perkembangan karakter karena siswa mengalami proses kognitif, emosional, dan sosial secara bersamaan. Dalam konteks turnamen ini, para siswa tidak hanya belajar tentang keterampilan teknis dalam bermain sepak bola, tetapi juga belajar tentang mengelola tekanan, menghargai proses, dan memahami pentingnya kerja kolektif dalam mencapai tujuan bersama.

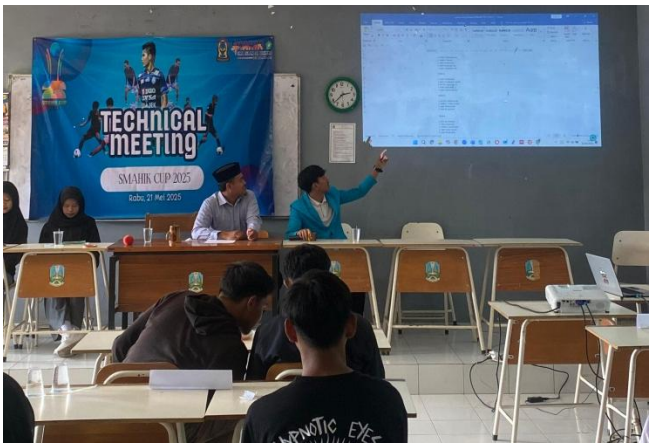

Gambar 1. Pelaksanaan *Technical Meeting* bersama perwakilan siswa peserta dan instansi lain

3. Pengembangan Kapasitas Organisasi Mahasiswa

Kegiatan ini juga menjadi sarana belajar yang bermakna bagi mahasiswa Universitas Insan Budi Utomo (UIBU) yang tergabung dalam panitia. Mahasiswa diberi ruang untuk merancang, mengorganisasi, hingga mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan. Mereka bertanggung jawab atas koordinasi peserta, komunikasi dengan sekolah dan sponsor, pengelolaan teknis lapangan, serta publikasi kegiatan.

Pelaksanaan ini sejalan dengan model *experiential learning* yang dikembangkan oleh Kolb (2014), di mana proses pembelajaran berlangsung melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan. Mahasiswa mengalami secara langsung tantangan dalam memimpin tim, membagi peran, menyusun jadwal kerja, serta mengambil keputusan dalam situasi yang dinamis. Hasil diskusi pasca-kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih percaya diri dan memiliki keterampilan komunikasi serta manajerial yang meningkat.

Selain itu, keterlibatan dalam proyek nyata seperti ini juga mendukung implementasi kebijakan *Merdeka Belajar–Kampus Merdeka* (MBKM), yang mendorong mahasiswa untuk

terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bagian dari proses pembelajaran yang kontekstual dan lintas disiplin (Kemdikbud, 2020).

Gambar 2. Proses Pemasangan Banner Kegiatan dan Umbul-Umbul

4. Kolaborasi Multipihak dan Pemberdayaan Komunitas

Kegiatan turnamen ini tidak hanya melibatkan mahasiswa dan sekolah mitra, tetapi juga didukung oleh berbagai pemangku kepentingan lokal. Dukungan datang dari sponsor UMKM setempat, aparat desa, tenaga kesehatan dari Puskesmas Bululawang, serta tokoh masyarakat. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa program PMBP dapat berfungsi sebagai media integrasi sosial antara kampus dan komunitas lokal.

Burns et al. (2012) menegaskan bahwa keberhasilan program berbasis masyarakat sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi dan kolaborasi lintas sektor. Dalam konteks ini, kegiatan olahraga menjadi wahana yang inklusif, di mana batas antara institusi pendidikan dan masyarakat menjadi cair, sehingga terbentuk ruang sosial yang saling menguatkan.

Aspek dokumentasi kegiatan juga menjadi sorotan penting. Seluruh rangkaian acara terdokumentasi dengan baik melalui foto dan video, lalu disebarluaskan melalui media sosial resmi sekolah dan PMBP. Dokumentasi ini memberikan nilai tambah dalam bentuk promosi lembaga, memperluas dampak program, dan meningkatkan keterlibatan publik. Selain itu, dokumentasi visual juga berfungsi sebagai instrumen akuntabilitas program kepada masyarakat luas dan donor lokal.

Gambar 3. Pelaksanaan kompetisi

5. Implikasi Sosial dan Keberlanjutan Program

Secara umum, kegiatan ini tidak hanya menghadirkan hiburan atau kompetisi, melainkan juga menjadi sarana pembinaan kepemudaan dan pemberdayaan komunitas. Para siswa memperoleh pengalaman berharga dalam kompetisi yang sehat, sementara mahasiswa mendapatkan pembelajaran langsung tentang kepemimpinan dan pelayanan masyarakat. Di sisi lain, komunitas lokal merasakan manfaat dalam bentuk keterlibatan sosial dan ekonomi, seperti meningkatnya aktivitas UMKM sekitar lokasi turnamen.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat berbasis potensi lokal memiliki daya ungkit yang kuat dalam membangun ekosistem pendidikan yang kolaboratif dan partisipatif. Melalui olahraga, nilai-nilai karakter, kohesi sosial, dan pembangunan kapasitas dapat dibangun secara simultan. Oleh karena itu, turnamen ini dapat dijadikan model program serupa di wilayah lain dengan konteks sosial dan budaya yang relevan.

Gambar 4. Sang Juara Kompetisi *Mini Soccer* yaitu tim bola dari MtsN 2 Malang berfoto bersama tim pengabdi dan panitia lain

Kesimpulan

Kegiatan *Mini Soccer* SMAHIK CUP 2025 telah memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan karakter pelajar, peningkatan kapasitas mahasiswa, dan penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi dengan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi olahraga, tetapi juga menjadi media edukatif yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai seperti sportivitas, kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin di kalangan siswa tingkat MTs/SMP se-Malang Raya. Antusiasme yang tinggi dari peserta, dukungan dari guru dan orang tua, serta keterlibatan aktif berbagai unsur masyarakat mencerminkan bahwa kegiatan ini berhasil menyentuh kebutuhan dan aspirasi komunitas lokal secara relevan.

Bagi mahasiswa pelaksana, kegiatan ini menjadi pengalaman pembelajaran langsung yang sangat berharga. Mereka terlibat secara menyeluruh dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Melalui peran-peran dalam kepanitiaan, mahasiswa memperoleh keterampilan penting dalam hal kepemimpinan, komunikasi, manajemen sumber daya, serta kemampuan menjalin jejaring sosial dengan mitra eksternal. Hal ini selaras dengan pendekatan experiential learning, yang mendorong pembelajaran aktif melalui keterlibatan langsung dalam situasi dunia nyata. Keikutsertaan dalam program ini juga mendukung implementasi kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka yang mengutamakan pembelajaran berbasis pengalaman dan kontribusi sosial.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa potensi lokal, seperti fasilitas lapangan desa, antusiasme pelajar terhadap olahraga, serta semangat gotong royong masyarakat, dapat dioptimalkan menjadi kekuatan kolektif dalam kegiatan pengabdian. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang digunakan mampu menciptakan sinergi antara mahasiswa, institusi pendidikan, pelaku usaha lokal, tenaga kesehatan, dan tokoh masyarakat. Kolaborasi lintas sektor ini membuktikan bahwa pengabdian masyarakat bukan hanya kewajiban institusional, tetapi dapat menjadi ruang bersama yang menguntungkan semua pihak bila dikelola secara terbuka, akomodatif, dan berbasis kebutuhan nyata.

Dengan mempertimbangkan keseluruhan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa Mini Soccer SMAHIK CUP 2025 merupakan model pengabdian yang berhasil menyatukan aspek

pendidikan, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan karakter dalam satu kesatuan program yang menyenangkan, edukatif, dan berdampak luas. Model ini layak direplikasi di wilayah lain dengan penyesuaian konteks lokal yang tepat, serta penguatan koordinasi antar pihak yang terlibat. Ke depan, program semacam ini dapat menjadi bagian strategis dari upaya perguruan tinggi dalam mewujudkan Tri Dharma secara utuh, dengan menempatkan masyarakat sebagai mitra sejajar dalam proses pembangunan sosial dan pendidikan.

Referensi

Bailey, R., Armour, K., Kirk, D., Jess, M., Pickup, I., Sandford, R., & BERA. (2013). The Educational Benefits Claimed for Physical Education and School Sport: An Academic Review. *Research Papers in Education*, 24(1), 1–27.

Burns, D., Howard, J., & Otero, M. (2012). *Community Engagement: A Summary of Theoretical Concepts*. The Community Development Foundation.

Dikti. (2021). *Pedoman Umum Pengabdian kepada Masyarakat*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Isbandi, R. A. (2021). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud RI.

Kolb, D. A. (2014). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development (2nd ed.)*. Pearson Education.

Mintzberg, H. (2009). *Managing.* San Francisco: Berrett-Koehler Publishers.

Sapon-Shevin, M. (2010). *Because We Can Change the World: A Practical Guide to Building Cooperative, Inclusive Classroom Communities*. Corwin Press.

Siedentop, D. (2019). *Introduction to Physical Education, Fitness, and Sport (8th ed.).* McGraw-Hill Education.

Suharto, E. (2020). *Pembangunan Masyarakat dan Pengorganisasian Komunitas: Perspektif Teoretis dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.

Yuniarti, A. (2020). Peran Ekstrakurikuler Olahraga dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(1), 23–30.